

## Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM) pada Usaha Mikro Fashion di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa

### *Application of Micro, Small and Medium Entity (EMKM) Financial Accounting Standards to Fashion Micro, Small and Medium Enterprises (Msmes) in Langowan Barat District, Minahasa Regency*

Naomi Gratia Happy Pondaag, Lintje Kalangi dan Sonny Pangerapan

<sup>123</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi

Emails : [Naomipondaag2@gmail.com](mailto:Naomipondaag2@gmail.com), [lintje\\_kalangi@yahoo.com](mailto:lintje_kalangi@yahoo.com), [pangerapansonny@yahoo.com](mailto:pangerapansonny@yahoo.com)

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengelola Usaha Mikro Fashion yang ada di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa sudah sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk merumuskan permasalahan yang ada dan bukan untuk memecahkan masalah. Data yang dilakukan dalam melakukan penelitian pada Usaha Mikro Fashion yang berada di Kecamatan Langowan Barat yaitu dengan wawancara, pengamatan langsung, dan data laporan keuangan. Dari hasil penelitian pada Usaha Mikro Fashion yang berada di Kecamatan Langowan Barat sebanyak 4 unit usaha dan hanya 3 unit usaha yang memberikan laporan keuangannya berupa bukti fisik yang berada di lampiran dan yang 1 unit berdasarkan wawancara dan kuesioner dan 4 unit ini melakukan pencatatan akuntansi. Hasil penelitian yang didapat ialah 4 unit Usaha Mikro Fashion ini membuat laporan keuangan SAK EMKM yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan tapi tidak lengkap hanya salah satu yang sesuai dengan pos-pos laporan keuangan yang termasuk didalamnya tetapi mereka tidak mengetahui bahwa laporan keuangan yang mereka buat kalau termasuk dalam pos-pos laporan keuangan yang di standari oleh SAK EMKM dan dari hasil yang didapat juga peneliti menyimpulkan bahwa 4 unit Usaha Mikro Fashion ini masih membuat laporan keuangan secara sederhana sebagaimana yang mereka tahu. Dan hasil wawancara, mereka tidak mengetahui dan tidak pernah mendengar apa itu SAK EMKM dan juga tidak pernah ada sosialisasi tentang SAK EMKM.

**Kata Kunci:** E UMKM, Fashion (butik), Akuntansi, Laporan Keuangan, SAK EMKM

**Abstract:** The purpose of this study was to find out whether the application of accounting carried out by the managers of Fashion Micro Enterprises in West Langowan District, Minahasa Regency was in accordance with SAK EMKM. This research uses descriptive qualitative analysis. Descriptive method is a method used to formulate existing problems and not to solve problems. The data used in conducting research on Fashion Micro Enterprises in West Langowan District, namely by interviews, direct observation, and financial report data. From the results of research on Fashion Micro Enterprises in Langowan Barat District, there were 4 business units and only 3 business units that provided their financial reports with physical evidence in the attachment and 1 unit based on interviews and questionnaires and 4 of these units carried out accounting records. The results of the research were that 4 units of the Fashion Micro Business made SAK EMKM financial reports, namely statements of financial position, income statements and notes on financial statements but not complete, only one of which was in accordance with the financial statement items included in it but they did not know that the financial reports they make are included in the standardized financial report items by SAK EMKM and from the results obtained the researcher also concludes that these 4 Micro Fashion Business units still make financial reports as simple as they know. And the results of the interviews, they did not know and had never heard of SAK EMKM and there had never been socialization about SAK EMKM.

**Keywords:** MSME, Fashion (boutique), Accounting, Financial Statements, SAK EMKM

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang semakin modern dengan meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, maka kita berada di era persaingan yang semakin ketat. Siapa yang kalah bersaing perlahan namun pasti akan tersingkir dengan sendirinya. Begitu juga dengan dunia usaha ataupun bisnis saat ini yang semakin meningkat dan berkembang, di mana Badan Pusat Statistik (BPS)

Diterima: 20-03-2023; Disetujui untuk Publikasi: 03-04-2023

Hak Cipta © oleh Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum

p-ISSN: 24072-361X

menyatakan angka Indeks Tendensi Bisnis (ITB) menunjukkan bahwa kondisi bisnis dan optimisme pelaku bisnis tahun 2019 selaras dengan stabilnya optimisme pelaku bisnis tahun 2019 terus tumbuh. Kondisi ini tercermin dalam angka Indeks Tendensi Konsumen (ITK) selama tahun 2019 yang selalu di atas 100. Optimisme konsumen terutama disebabkan oleh terjaganya inflasi sehingga tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi rumah tangga (Badan Pusat Statistik, 2020).

Indonesia memiliki berbagai macam jenis usaha, baik itu usaha berskala kecil, menengah ataupun besar. Teringat pada tahun 1998 terjadi krisis moneter sehingga mempengaruhi perkembangan ekonomi di Indonesia, akan tetapi pada saat itu ada sebagian rakyat Indonesia yang membuka usahanya sehingga dengan adanya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bisa membantu Indonesia dalam terpuruknya perekonomian sehingga UMKM pada saat itu menjadi garda terdepan untuk Indonesia. Selain mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Kementerian Koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62,9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (2017), sementara usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5.400 unit. Usaha Mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), usaha kecil 5,7 juta (4,74%), dan usaha menengah 3,73 juta (3,11%) sementara usaha besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa yang berarti secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja Nasional, sementara usaha besarnya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional (Haryanti dan Isnati, 2018)

Gambaran umum tentang struktur Usaha Mikro Kecil Menengah Indonesia saat ini yang bahwa struktur UMKM saat ini adalah 98% usaha mikro yang sisanya adalah usaha kecil atau menengah yang sebelumnya dari mikro kemudian naik kelas. Di Indonesia sendiri Usaha Mikro Kecil Menengah ini dilindungi dan memiliki payung hukum seperti Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia (RI) Nomor 19 Tahun 1998 dan beberapa aturan lainnya di mana pada saat ini banyak bisnis UMKM yang mulai tumbuh baik skala rumah tangga maupun besar, di antaranya:

1. Usaha Kuliner: usaha jenis ini adalah yang terbanyak diminati dari kalangan muda maupun tua sekalipun. Modal yang tidak begitu besar sebab bisa memulai dari skala rumah dan usaha ini cukup menjanjikan.
2. Usaha Fashion atau Mode: selain kuliner, fashion juga paling banyak diminati sebab pakaian adalah salah satu kebutuhan pokok kehidupan masyarakat, yang tentunya tidak bisa dipisahkan dengan butik/toko.
3. Usaha Pertanian: sektor agribisnis juga mulai diminati. Dahulu bisnis ini selalu membutuhkan modal besar pada tanah yang luas akan tetapi saat ini inovasi di sektor agribisnis seperti hidroponik membuatnya lebih mudah untuk dijadikan bisnis UMKM.
4. Usaha Elektronik: contoh pada bidang ini seperti jual material elektronik, jual lampu, jual perlengkapan musik, dan jual perlengkapan sound system dsb.
5. Usaha Furniture atau Mebel: contoh pada bidang furniture, yaitu menjual perlengkapan dapur, home décor, perlengkapan furniture kantor, lukisan-lukisan dsb.
6. Usaha Bidang Jasa: selain berbentuk produk nyata saat ini usaha bisa jasa juga populer di kalangan UMKM contoh Make Up Artist (MUA), photographer, penyewaan kostum pesta, hingga star up yang menyediakan jasa dapat pembuatan aplikasi dan lain sebagainya.

Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus bertambah menjadikan Indonesia merupakan pasar yang potensial bagi dunia usaha, khususnya pada usaha pakaian karena kebutuhan berpakaian adalah salah satu dari 3 kebutuhan pokok manusia yaitu kebutuhan sandang sehingga permintaan untuk memenuhi kebutuhan akan pakaian terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk apalagi sekarang sudah semakin berkembangnya akan kebutuhan pakaian yang dimana jaman dahulu pakaian adalah alat untuk menutupi badan kita, akan tetapi sekarang kegunaannya sudah bermacam-macam seperti kebutuhan akan pakaian kantor, pakaian pesta, pakaian tidur, pakaian sekolah, pakaian keibadah. Usaha Mikro Kecil Menengah adalah garda terdepan buat Indonesia sehingga usaha ini perlu dan penting untuk mendapatkan perhatian. UMKM bukanlah sektor yang tidak memiliki masalah. Permasalahan umum dari UMKM adalah kurangnya modal dalam meningkatkan usaha sehingga sulit untuk berkembang, serta pelaporan keuangan yang tidak lengkap dan belum sesuai standar sehingga syarat untuk memenuhi pengajuan kredit ke tempat atau lembaga yang akan memberikan pinjaman gagal dikarenakan tidak lengkapnya syarat untuk menerima pinjaman.

Penelitian terdahulu (Muti'ah, 2021) menunjukkan bahwa pencatatan Laporan Keuangan pada UMKM Mba Noors masih sangat sederhana meliputi bukti nota atas kegiatan selama produksi dan belum menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dan juga dalam penelitian (Andriani dkk, 2022) menunjukkan

bahwa sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana. Faktor yang menyebabkan belum terlaksana pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada usaha mikro kecil menengah Kecamatan Nipah Panjang yakni karena adanya faktor internal yaitu kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan sumber daya manusia. Terkait dengan keberadaan UMKM tersebut, tidak dapat dipisahkan dengan laporan keuangannya. Untuk mempermudah UMKM dalam penyusunan laporan keuangan maka pada tahun 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mensahkan SAK EMKM dan standar ini akan berlaku efektif per 1 Januari 2018. Entitas yang dapat menggunakan standar ini yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dengan adanya SAK EMKM ini ke depannya tentu sangat diharapkan UMKM mampu menyiapkan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

Berdasarkan latar belakang penelitian skripsi ini menimbulkan keinginan peneliti untuk melakukan penelitian sejauh mana penerapan laporan keuangan pada 4 usaha mikro fashion di Kecamatan Langowan Barat, yaitu pada : Fasung butik, Aurel Butik, Queen Butik, dan Toko Yeni apakah sudah sesuai dengan SAK EMKM, dengan judul yang di ambil yaitu : “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM) pada Usaha Mikro Fashion di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa.”

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengelola Usaha Mikro *Fashion* yang ada di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa sudah sesuai dengan SAK EMKM.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Akuntansi**

Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (stakeholders) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi juga sering dianggap sebagai bahasa bisnis, dimana informasi bisnis dikomunikasikan kepada stakeholders melalui laporan akuntansi. (Herry, 2015:6). Akuntansi adalah penyajian pelaporan pertanggungjawaban yang berupa bentuk informasi laporan keuangan yang digunakan untuk sebuah aktivitas bisnis dalam kurun satu periode tertentu. Akuntansi telah digunakan diseluruh dunia sebagai kebijakan untuk pengambilan keputusan sebuah perusahaan (Hasibuan, 2020:1). Kesimpulan pengertian akuntansi adalah sebuah sistem informasi untuk memberikan laporan atau pertanggungjawaban kepada pihak yang memiliki kepentingan untuk melihat hasil kinerja kondisi keuangan perusahaan ataupun sebagai kebijakan dalam pengambilan keputusan sebuah perusahaan.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. (Harahap, 2018:105). Kesimpulan laporan keuangan adalah menggambarkan kondisi, hasil dan pengkomunikasian suatu perusahaan terhadap informasi hasil usaha atau keuangan kepada suatu perusahaan ataupun pihak diluar perusahaan.

### **Akuntansi Keuangan**

Sisi penggunaan informasi, akuntansi dibagi menjadi 2, yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang membahas penyusunan laporan keuangan untuk pengguna eksternal. Adapun akuntansi manajemen, adalah akuntansi yang berfokus pada tujuan internal entitas. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi keuangan berkaitan dengan segala bentuk proses pembuatan laporan keuangan untuk tujuan umum, artinya orientasi utama dari akuntansi keuangan adalah pelaporan akuntansi kepada pihak eksternal. Pihak eksternal dalam hal ini di antaranya investor, pemerintah, perbankan, dan lain sebagainya. Atas dasar itu, akuntansi keuangan terikat dengan standar akuntansi di mana standar tersebut dibuat agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipahami oleh para pihak eksternal tersebut. Berbeda

dengan akuntansi manajemen yang lebih kepada pemberian informasi kepada pihak internal. (Martani dkk, 2016:8).

**Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

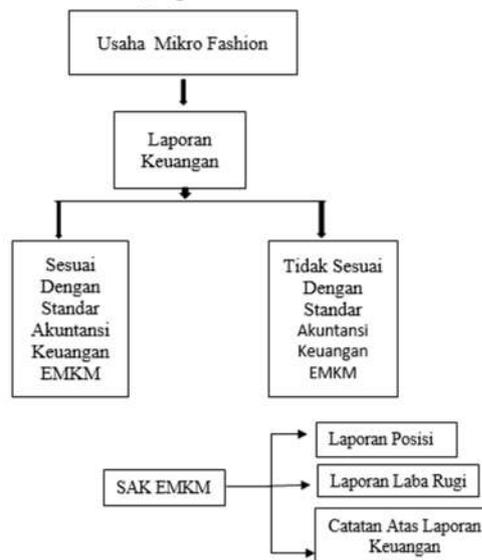
Setiap negara memiliki standar akuntansinya masing-masing. Meskipun berbeda-beda nama, tapi International Financial Reporting Standard (IFRS) adalah acuan utama dari standar akuntansi yang ada di setiap Negara. Dalam hal ini, IFRS merupakan induk regulasi yang berkaitan dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Laporan keuangan yang dibuat oleh akuntan harus didasarkan pada PSAK. Ini merupakan regulasi yang merupakan singkatan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah nama lain dari SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang diterapkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada Tahun 2012 lalu. Standar ini digunakan untuk badan atau bisnis yang memiliki akuntabilitas publik, yaitu badan yang terdaftar atau masih dalam proses pendaftaran di pasar modal seperti perusahaan publik, asuransi, perbankan, BUMN, ataupun perusahaan dana pensiun.

**Usaha Mikro Kecil Menengah**

Usaha mikro kecil menengah adalah istilah umum dalam dunia ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang. UMKM dapat berarti bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Penggolongan UMKM didasarkan batasan omzet pendapatan per tahun, jumlah kekayaan aset, serta jumlah pegawai. Sedangkan yang tidak masuk kategori UMKM atau masuk dalam hitungan usaha besar, yaitu usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh badan usaha dengan total kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah. UMKM diatur dan dikelompokkan dengan PP Nomor 7 tahun 2021.

**Kerangka Konsep**

Model penelitian ini yang dijelaskan sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**  
**3.METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki dasar deskriptif guna memahami suatu fenomena dengan lebih mendalam. Peneliti kualitatif menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk memfokuskan penelitian, serta menonjolkan proses dan makna yang terdapat dalam fenomena tersebut. Penelitian kualitatif berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori yang sudah ada sebagai pendukung, lalu hasilnya akan memunculkan teori dari data tersebut. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan setiap data yang diperoleh, fenomena yang terjadi dan hasil penelitian di lapangan

yang ditemukan dalam bentuk kata-kata yang menceritakan, mengemukakan, dan menggambarkan situasi tersebut yang memiliki makna sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan. Dengan menggunakan jenis metode penelitian analisis deskriptif, hasil dari pencarian data kemudian akan dianalisis dan dideskripsikan kemudian disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

**Data dan Sumber Data**

Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan atau pengambilan keputusan. Sugiyono (2018) menyatakan jenis data terbagi atas dua, yaitu :

1. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Dan kualitatif berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori yang sudah ada sebagai pendukung, lalu hasilnya akan memunculkan teori dari data tersebut.
2. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang di angkakan.

Sumber data penelitian ini ialah ada dua yaitu :

1. Data primer yaitu, data yang diperoleh langsung oleh penulis dari objek penelitian dengan cara observasi dan wawancara.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contohnya, catatan atau dokumentasi perusahaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara yang dilakukan kepada pemilik toko atau karyawan yang terpercaya secara langsung. Sedangkan data sekunder berupa informasi-informasi tentang toko dalam bentuk buku, penjelasan, serta dokumentasi.

**Metode dan Proses Analisis**

Teknik analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang diperoleh dikumpulkan, disusun, dikelompokkan, diinterpretasikan, dan dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai penerapan akuntansi dan kesesuaian dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro Fashion dengan di Kabupaten Minahasa Kecamatan Langowan Barat dengan menggunakan hasil wawancara, pengamatan langsung, dan data laporan keuangan. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk merumuskan permasalahan yang ada dan bukan untuk memecahkan masalah. Analisis data yang dilakukan meliputi :

1. Tahap pertama, dilakukan wawancara dengan pemilik toko atau karyawan terpercaya Usaha Mikro fashion. Daftar pertanyaan dapat dilihat pada halaman lampiran dimana didalamnya memuat tentang pertanyaan untuk menghasilkan data yang diinginkan seperti bagaimana penerapan akuntansi atau laporan keuangan serta mengetahui pemahaman pelaku usaha tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM)
2. Tahap kedua, setelah diperoleh data yang dibutuhkan, kemudian mengumpulkan dan mengelompokkan data-data tersebut kedalam fokus penelitian. Data yang di peroleh adalah hasil wawancara dengan pihak toko atau pelaku usaha mengenai tentang penerapan akuntansi atau laporan keuangan serta mengetahui pemahaman pelaku usaha tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM)
3. Tahap ketiga, ialah menganalisis data menggunakan informasi yang diperoleh, dengan malakukan analisis terhadap laporan keuangan pelaku usaha untuk mengetahui apakah laporan keuangan pelaku usaha UMKM sudah melakukan penerapan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM
4. Tahap ke empat, berdasarkan data-data yang dijelaskan ditahap-tahap sebelumnya, mulai di ambil dan dibuat kesimpulan tentang penerapan akuntansi atau laporan keuangan SAK EMKM pada pelaku usaha Usaha Mikro Fashion di Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa.

**4 .HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Laporan Posisi Keuangan**

1. Fasung Butik. Hasil dari laporan keuangan yang di buat oleh Fasung Butik berdasarkan dengan Laporan Posisi Keuangan ialah seperti berikut:

Tabel 2.Laporan Posisi Keuangan Fasung Butik

<b>Pos-pos Laporan Posisi Keuangan</b>	<b>Membuat Laporan Keuangan atau tidak</b>
--	--

Kas dan setara kas	Tidak
Piutang	Buat
Persediaan	Tidak
Aset Tetap	Tidak
Utang Usaha	Tidak
Utang Bank	Tidak
Ekuitas	Tidak

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Keterangan tabel 2. di atas ialah bahwa Fasung Butik dalam Laporan Posisi Keuangan hanya membuat satu laporan keuangan yang sesuai pada Pos-pos Laporan Posisi Keuangan yaitu Piutang.

2. Aurel butik. Hasil dari laporan keuangan yang di buat oleh Aurel Butik berdasarkan dengan Laporan Posisi Keuangan ialah seperti berikut:

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan Aurel Butik

<b>Pos-pos Laporan Posisi Keuangan</b>	<b>Membuat Laporan Keuangan atau tidak</b>
Kas dan setara kas	Tidak
Piutang	Buat
Persediaan	Tidak
Aset Tetap	Tidak
Utang Usaha	Tidak
Utang Bank	Tidak
Ekuitas	Tidak

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Keterangan tabel 3. di atas ialah bahwa Aurel Butik dalam Laporan Posisi Keuangan hanya membuat satu laporan keuangan yang sesuai pada pos-pos Laporan Posisi Keuangan yaitu Piutang.

3. Queen Butik. Hasil dari laporan keuangan yang di buat oleh Queen Butik berdasarkan dengan Laporan Posisi Keuangan ialah seperti berikut:

Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan Queen Butik

<b>Pos-pos Laporan Posisi Keuangan</b>	<b>Membuat Laporan Keuangan atau tidak</b>
Kas dan setara kas	Tidak
Piutang	Buat
Persediaan	Buat
Aset Tetap	Tidak
Utang Usaha	Tidak
Utang Bank	Tidak
Ekuitas	Tidak

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Keterangan tabel 4. di atas ialah bahwa Queen Butik dalam Laporan Posisi Keuangan hanya membuat dua laporan keuangan yang sesuai pada pos-pos Laporan Posisi Keuangan yaitu Piutang dan Persediaan.

4. Toko Yeni. Hasil dari laporan keuangan yang di buat oleh Toko Yeni berdasarkan dengan Laporan Posisi Keuangan ialah seperti berikut:

Tabel 5. Laporan Posisi Keuangan Toko Yeni

<b>Pos-pos Laporan Posisi Keuangan</b>	<b>Membuat Laporan Keuangan atau tidak</b>
--	--

Piutang	Buat
Persediaan	Buat
Aset Tetap	Tidak
Utang Usaha	Tidak
Utang Bank	Tidak
Ekuitas	Tidak

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Keterangan tabel 5 di atas ialah bahwa Queen Butik dalam Laporan Posisi Keuangan hanya membuat dua laporan keuangan yang sesuai pada pos-pos Laporan Posisi Keuangan yaitu Piutang dan Persediaan.

### Laporan Laba Rugi

1. Fasung Butik. Hasil dari laporan keuangan yang di buat oleh Fasung Butik berdasarkan dengan Laporan Laba Rugi ialah seperti berikut:

Tabel 6. Laporan Laba Rugi Fasung Butik

<b>Pos-pos Laporan Laba Rugi</b>	<b>Membuat Laporan Keuangan atau tidak</b>
Pendapatan	Buat
Beban Keuangan	Buat
Beban Pajak	Tidak

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Keterangan tabel 6. di atas ialah bahwa Fasung Butik dalam Laporan Laba Rugi hanya membuat dua laporan keuangan yang sesuai pada pos-pos Laporan Laba Rugi yaitu Pendapatan, Beban Keuangan dan Beban Pajak.

2. Aurel Butik. Hasil dari laporan keuangan yang di buat oleh Aurel Butik berdasarkan dengan Laporan Laba Rugi ialah seperti berikut:

Tabel 7. Laporan Laba Rugi Aurel Butik

<b>Pos-pos Laporan Laba Rugi</b>	<b>Membuat Laporan Keuangan atau tidak</b>
Pendapatan	Buat
Beban Keuangan	Buat
Beban Pajak	Tidak

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Keterangan tabel 7 di atas ialah bahwa Aurel Butik dalam Laporan Laba Rugi hanya membuat dua laporan keuangan yang sesuai pada pos-pos Laporan Laba Rugi yaitu Pendapatan, Beban Keuangan dan Beban Pajak.

3. Queen Butik. Hasil dari laporan keuangan yang di buat oleh Queen Butik berdasarkan dengan Laporan Laba Rugi ialah seperti berikut:

Tabel 8 Laporan Laba Rugi Queen Butik

<b>Pos-pos Laporan Laba Rugi</b>	<b>Membuat Laporan Keuangan atau tidak</b>
Pendapatan	Buat

Beban Keuangan	Buat
Beban Pajak	Tidak

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Keterangan tabel 8 di atas ialah bahwa Queen Butik dalam Laporan Laba Rugi hanya membuat dua laporan keuangan yang sesuai pada pos-pos Laporan Laba Rugi yaitu Pendapatan, Beban Keuangan dan Beban Pajak.

4. Toko Yeni. Hasil dari laporan keuangan yang di buat oleh Toko Yeni berdasarkan dengan Laporan Laba Rugi ialah seperti berikut:

Tabel 9 Laporan Laba Rugi Toko Yeni

<b>Pos-pos Laporan Laba Rugi</b>	<b>Membuat Laporan Keuangan atau tidak</b>
Pendapatan	Buat
Beban Keuangan	Buat
Beban Pajak	Tidak

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Keterangan tabel 9 di atas ialah bahwa Toko Yeni dalam Laporan Laba Rugi hanya membuat dua laporan keuangan yang sesuai pada pos-pos Laporan Laba Rugi yaitu Pendapatan, Beban Keuangan dan Beban Pajak.

**Catatan Atas Laporan Keuangan**

1. Fasung Butik. Hasil dari laporan keuangan yang di buat oleh Fasung Butik berdasarkan dengan Catatan Atas Laporan Keuangan ialah seperti berikut:

Tabel 10 Catatan Atas Laporan Keuangan Fasung Butik

<b>Pos-pos catatan atas laporan keuangan</b>	<b>Membuat Laporan Keuangan atau tidak</b>
<b>Umum</b>	Tidak
<b>Ikhtisar Kebijakan Akuntansi</b>	Tidak
Pernyataan kepatuhan	Tidak
Dasar penyusunan	Tidak
Piutang Usaha	Buat
Persediaan	Tidak
Aset Tetap	Tidak
Pengakuan Pendapatan dan Beban	Tidak
Pajak Penghasilan	Tidak
Kas	Tidak
Giro	Tidak
Deposito	Tidak
Beban di bayar dimuka	Tidak
Utang usaha	Tidak
Saldo laba	Buat
Pendapatan penjualan	Buat
Beban lain-lain	Buat
Beban Pajak Penghasilan	Tidak

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Keterangan tabel 10 di atas ialah bahwa Fasung Butik dalam Catatan Atas Laporan Keuangan hanya membuat empat laporan keuangan yang sesuai pada pos-pos Catatan Atas Laporan Keuangan yaitu Piutang, Saldo Laba, Pendapatan Penjualan, dan Beban Lain-lain.

2. Aurel Butik. Hasil dari laporan keuangan yang di buat oleh Aurel Butik berdasarkan dengan Catatan Atas Laporan Keuangan ialah seperti berikut:

Tabel 11 Catatan Atas Laporan Keuangan Aurel Butik

Pos-pos catatan atas laporan keuangan	Membuat Laporan Keuangan atau tidak
<b>Umum</b>	Tidak
<b>Ikhtisar Kebijakan Akuntansi</b>	Tidak
Pernyataan kepatuhan	Tidak
Dasar penyusunan	Tidak
Piutang Usaha	Buat
Persediaan	Tidak
Aset Tetap	Tidak
Pengakuan Pendapatan dan Beban	Tidak
Pajak Penghasilan	Tidak
Kas	Tidak
Giro	Tidak
Deposito	Tidak
Beban di bayar dimuka	Tidak
Utang usaha	Tidak
Saldo laba	Buat
Pendapatan penjualan	Buat
Beban lain-lain	Buat
Beban Pajak Penghasilan	Tidak

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Keterangan tabel 11 di atas ialah bahwa Aurel Butik dalam Catatan Atas Laporan Keuangan hanya membuat empat laporan keuangan yang sesuai pada pos-pos Catatan Atas Laporan Keuangan yaitu Piutang, Saldo Laba, Pendapatan Penjualan, dan Beban Lain-lain.

c. Queen Butik

Hasil dari laporan keuangan yang di buat oleh Queen Butik berdasarkan dengan Catatan Atas Laporan Keuangan ialah seperti berikut:

Tabel 12 Catatan Atas Laporan Keuangan Queen Butik

Pos-pos catatan atas laporan keuangan	Membuat Laporan Keuangan atau tidak
<b>Umum</b>	Tidak
<b>Ikhtisar Kebijakan Akuntansi</b>	Tidak
Pernyataan kepatuhan	Tidak
Dasar penyusunan	Tidak
Piutang Usaha	Buat
Persediaan	Buat
Aset Tetap	Tidak
Pengakuan Pendapatan dan Beban	Tidak
Pajak Penghasilan	Tidak
Kas	Tidak
Giro	Tidak
Deposito	Tidak
Beban di bayar dimuka	Tidak
Utang usaha	Tidak
Saldo laba	Buat
Pendapatan penjualan	Buat
Beban lain-lain	Buat
Beban Pajak Penghasilan	Tidak

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Keterangan tabel 12 di atas ialah bahwa Queen Butik dalam Catatan Atas Laporan Keuangan hanya membuat lima laporan keuangan yang sesuai pada pos-pos Catatan Atas Laporan Keuangan yaitu Piutang, Persediaan, Saldo Laba, Pendapatan Penjualan, dan Beban Lain-lain.

4. Toko Yeni. Hasil dari laporan keuangan yang di buat oleh Toko Yeni berdasarkan dengan Catatan Atas Laporan Keuangan ialah seperti berikut:

Tabel 13 Catatan Atas Laporan Keuangan Toko Yeni

Pos-pos catatan atas lapoaran keuangan	Membuat Laporan Keuangan atau tidak
<b>Umum</b>	Tidak
<b>Ikhtisar Kebijakan Akuntansi</b>	Tidak
Pernyataan kepatuhan	Tidak
Dasar penyusunan	Tidak
Piutang Usaha	Buat
Persediaan	Buat
Aset Tetap	Tidak
Pengakuan Pendapatan dan Beban	Tidak
Pajak Penghasilan	Tidak
Kas	Tidak
Giro	Tidak
Deposito	Tidak
Beban di bayar dimuka	Tidak
Utang usaha	Tidak
Saldo laba	Buat
Pendapatan penjualan	Buat
Beban lain-lain	Buat
Beban Pajak Penghasilan	Tidak

(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Keterangan tabel 13 di atas ialah bahwa Toko Yeni dalam Catatan Atas Laporan Keuangan hanya membuat lima laporan keuangan yang sesuai pada pos-pos Catatan Atas Laporan Keuangan yaitu Piutang, Persediaan, Saldo Laba, Pendapatan Penjualan, dan Beban Lain-lain.

## Pembahasan

Keseluruhan hasil yang di dapat pada 4unit Usaha Mikro Kecil Menengah ialah seperti berikut:

1. Fasung Butik: dalam hasil wawancara dan pembuktian fisik yang diberikan ke peneliti yang berada pada lampiran laporan keuangan fasung butik yang menyatakan Fasung butik membuat laporan keuangan seperti Pembukuan Kas Masuk, Pembukuan Kas Keluar, Pembukuan Piutang, Pembukuan Penjualan dan Laporan Laba Rugi seperti pada pernyataan tabel 4.3 Laporan Posisi Keuangan Fasung Butik Membuat Piutang yang termasuk dalam pos Laporan Posisi Keuangan. Dan pada tabel 4.7 Laporan Laba Rugi Fasung Butik Membuat Pendapatan dan Beban Keuangan yang termasuk dalam pos Laporan Laba Rugi dan juga dalam tabel 4.11 Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Fasung Butik membuat 4 laporan keuangan yang sesuai dengan pos-pos CALK yaitu Piutang, Saldo Laba, Pendapatan Penjualan, dan Beban Lain-lain.
2. Aurel Butik: dalam hasil wawancara dan pembuktian fisik yang diberikan ke peneliti yang berada pada lampiran laporan keuangan Aurel Butik yang menyatakan Aurel Butik membuat laporan keuangan seperti Pembukuan Kas Masuk, Pembukuan Kas Keluar, Pembukuan Piutang, Pembukuan Penjualan, Pembukuan Pembelian dan Laporan Laba Rugi seperti pada pernyataan tabel 4.4 Laporan Posisi Keuangan Fasung Butik Membuat Piutang yang termasuk dalam pos Laporan Posisi Keuangan. Dan pada tabel 4.8 Laporan Laba Rugi Aurel Butik Membuat Pendapatan dan Beban Keuangan yang termasuk dalam pos Laporan Laba Rugi dan juga dalam tabel 4.12 Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Aurel Butik membuat 4 laporan keuangan yang sesuai dengan pos-pos CALK yaitu Piutang, Saldo Laba, Pendapatan Penjualan, dan Beban Lain-lain.
3. Queen Butik: dalam hasil wawancara dan pembuktian fisik yang diberikan ke peneliti yang berada pada lampiran laporan keuangan Queen Butik yang menyatakan Queen Butik membuat laporan keuangan seperti Pembukuan Kas Masuk, Pembukuan Kas Keluar, Pembukuan Piutang, Persediaan Barang atau stok, Pembukuan Penjualan, Pembukuan Pembelian dan Laporan Laba Rugi seperti pada pernyataan tabel 4.5

Laporan Posisi Keuangan Queen Butik Membuat Piutang yang termasuk dalam pos Laporan Posisi Keuangan. Dan pada tabel 4.9 Laporan Laba Rugi Queen Butik Membuat Pendapatan dan Beban Keuangan yang termasuk dalam pos Laporan Laba Rugi dan juga dalam tabel 4.13 Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Queen Butik membuat 5 laporan keuangan yang sesuai dengan pos-pos CALK yaitu Piutang, Saldo Laba, Pendapatan Penjualan, Persediaan, Beban Lain-lain.

4. Toko Yeni: dalam hasil wawancara dan pembuktian fisik yang diberikan ke peneliti yang berada pada lampiran laporan keuangan Toko Yeni yang menyatakan Toko Yeni membuat laporan keuangan seperti Pembukuan Kas Masuk, Pembukuan Kas Keluar, Pembukuan Piutang, Persediaan Barang atau stok, Pembukuan Penjualan, Pembukuan Pembelian dan Laporan Laba Rugi seperti pada pernyataan tabel 4.6 Laporan Posisi Keuangan Toko Yeni Membuat Piutang yang termasuk dalam pos Laporan Posisi Keuangan. Dan pada tabel 4.10 Laporan Laba Rugi Toko Yeni Butik Membuat Pendapatan dan Beban Keuangan yang termasuk dalam pos Laporan Laba Rugi dan juga dalam tabel 4.14 Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Toko Yeni membuat 5 laporan keuangan yang sesuai dengan pos-pos CALK yaitu Piutang, Saldo Laba, Pendapatan Penjualan, Persediaan, Beban Lain-lain.

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti baik landasan teoritis maupun observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

unit Usaha Mikro *Fashion* yang berada di kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa dalam hasil wawancara ke 4 unit usaha ini tidak tau dan belum pernah mendengar tentang SAK EMKM ataupun adanya sosialisasi atau pelatihan tentang SAK EMKM tidak pernah mendengar dan tidak pernah tahu sehingga kurangnya pengetahuan mereka mengenai SAK EMKM sehingga di dapati dalam penelitian 4 unit Usaha Mikro *Fashion* ini menyatakan bahwa melakukan pencatatan yang termasuk pada Pos-pos Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan tetapi 4 unit usaha ini masih melakukan pencatatan dengan cara sederhana sehingga laporan yang di buat tidak lengkap berdasarkan pos-pos yang termasuk dalam laporan keuangan yang sesuai dengan Standar, sehingga 4 unit Usaha Mikro *Fashion* yang berada di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM).

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa

1. Pemerintah dalam hal ini dinas Koperasi dan UMKM dapat memperhatikan hal ini, sehingga kedepannya system laporan keuangan SAK EMKM boleh dikenal, diketahui, dan diberlakukan dalam mengelolah UMKM, sehingga para pengusaha UMKM ini tidak ketinggalan dan mereka terus dibina untuk menjadi lebih baik dikemudian hari.
2. Para pelaku usaha UMKM dapat membentuk suatu wadah yang dapat digunakan untuk menyalurkan aspirasi dan inspirasi mereka dalam mengelolah masalah yang dihadapi dan untuk pengembangan usaha.
3. Sosialisasi, pengenalan dan pelatihan SAK EMKM dalam pengelolaan keuangan UMKM sangat perlu untuk diprogramkan dan dilaksanakan oleh Lembaga Pemerintah maupun Swasta.
4. Para Pengusaha UMKM perlu memahami dan menguasai internet untuk belajar dan berkembang dan menambah ilmu pengetahuan akan bisnis UMKM melalui internet biar bisa berkembang dan tetap exsist bisnisnya dan laporan keuangannya lebih tertata rapi dan sesuai dengan standart.
5. Kepada peneliti selanjutnya peneliti berharap dalam meneliti tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) bisa menjelaskan secara menyeluruh tentang SAK EMKM karena peneliti memiliki Batasan Masalah yang di mana hanya terfokuskan pada Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Yayuk Andriani., *Sucipto S., Muhammad O., 2022. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK MKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Nipah Panjang. Jurnal Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sumatera Utara Medan. 7 (1):55-71.*
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Indeks Tendensi Bisnis Dan Indeks Tendensi Konsumen.* <https://www.bps.go.id/publication/2019/12/12/4ca7e096ccc55926d9ef3278/indeks-tendensi-bisnis-dan-indeks-tendensi-konsumen2019.html>. 3 Oktober 2022 (12:40).
- Harahap. Sofyan. S. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hasibuan., Nur. F. A. 2020. *Buku Ajar Akuntansi Keuangan I.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan. <http://repository.uinsu.ac.id/10723/1/diktat%20pdf%20repository%20uinsu.pdf>. 3 Oktober 2022 (18:40).
- Haryanti, D. M dan Isniati, H. 2018. *Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar,* <https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/62>. 3 Oktober 2022 (19:30).
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition.* PT. Grasindo. Jakarta.
- Martani Dwi., Taufik H., Agustin S. N., Teguh I. M. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1 Edisi 2.* Salemba Empat. Jakarta.
- Muti'ah Firyal. 2021. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pengolahan Ikan Mba Noors.* Thesis. Politeknik Harapan Bersama Tegal. <http://eprints.Poltek.tegal.ac.id/554/>. 3 Oktober 2022 (2:05).
- Sugiono . 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D.* Alabeta. Bandung.